



UPAYA PENINGKATAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KAMPUNG JANDA DI KOTA BANJARBARU MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN BUKET SNACK

Enhancing The Socioeconomic Development of The Kampung Janda Community In Banjarbaru Through Training In The Art of Snack Bouquet

Susi^{1*}, Sasi Gendro Sari², Tanwirul Millati¹, Ulan Fajrdhya Shafa², Rodhiyatam Mardhiyah¹, Gina Rahmatika¹, Siti Aisyiah¹, Nik'mah Sa'adah², Paquita Sandy A.T²

¹Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat, ²Program Studi Biologi, Universitas Lambung Mangkurat

Kampus ULM Banjarbaru, Jl A Yani KM 36 Banjarbaru, Kalimantan Selatan

*Alamat korespondensi: susi_tip@ulm.ac.id

(Tanggal Submission: 06 September 2025, Tanggal Accepted : 25 Oktober 2025)



Kata Kunci :

Buket Snack, Banjarbaru, Kampung Janda, Pemberdayaan, Sosial Ekonomi

Abstrak :

Kampung Janda adalah sebuah kampung yang berlokasi di Kelurahan Kemuning Kota Banjarbaru Propinsi Kalimantan Selatan. Sesuai dengan namanya, hampir 90% perempuan di kampung tersebut hidup tanpa suami. Nama asli kampung ini adalah kampung Batuah yang terletak di Jalan Zamzam Jaelani, RT 03 RW 01 Kelurahan Kemuning, Kecamatan Banjarbaru Selatan Kota Banjarbaru. Mayoritas warga Kampung Janda bekerja di sektor informal dengan penghasilan di bawah Rp1.500.000 per bulan, sehingga tergolong pra-sejahtera. Untuk meningkatkan taraf hidup, tim pengabdian menjalankan program pelatihan pembuatan buket sebagai sumber pendapatan alternatif. Program ini bertujuan meningkatkan keterampilan, membuka peluang usaha, dan mendorong kemandirian finansial keluarga, selaras dengan upaya pemerintah dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan berbasis potensi lokal. Pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan buket snack pada mitra kelompok PKK RT 03 RW 01 dan para remaja putri serta pendampingan pemasaran buket. Pelatihan diikuti oleh 24 peserta ibu ibu dan remaja putri dengan rentang umur 18 – 61 tahun. Peserta dibagi dalam 12 kelompok dan setiap 2 kelompok didampingi oleh 1 orang mahasiswa. Dari pelatihan ini setiap kelompok menghasilkan 1 buah buket snack yang siap dipasarkan. Kelompok PKK diberikan pendampingan untuk pemasaran dengan membuat kelompok buket, serta difasilitasi untuk mendapatkan pembinaan usaha berlanjut oleh Forum PUSPA (Partisipasi Publik Kesejahteraan Perempuan dan Anak) Banjarbaru dan LMI (Lembaga

Manajemen Infaq) Kalimantan Selatan. Mitra bersemangat untuk menindaklanjuti usaha buket sebagai alternatif penopang pendapatan keluarga.

Key word :

Snack Bouquet, Banjarbaru, Kampung Janda, Empowerment, Socio-Economics

Abstract :

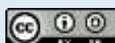
Kampung Janda is a village located in Kemuning Subdistrict, Banjarbaru City, South Kalimantan Province. As the name suggests, nearly 90% of the women in the village live without husbands. The original name of the village is Kampung Batuah, located on Jalan Zamzam Jaelani, RT 03 RW 01, Kemuning Subdistrict, South Banjarbaru District, Banjarbaru City. The majority of Kampung Janda residents work in the informal sector with an income of less than IDR 1,500,000 per month, which classifies them as pre-prosperous. To improve their standard of living, the community service team runs a bouquet-making training program as an alternative source of income. This program aims to improve skills, open up business opportunities, and encourage family financial independence, in line with the government's efforts to alleviate poverty and improve welfare based on local potential. This community empowerment is carried out by providing training and assistance in making snack bouquets to the Family Empowerment and Welfare (PKK) group in RT 03 RW 01 and young women, as well as assistance in marketing the bouquets. The training was attended by 24 participants, consisting of mothers and young women aged 18-61 years. The participants were divided into 12 groups, with each group of 2 participants being assisted by students. From this training, each group produced 1 snack bouquet that was ready to be marketed. The PKK group was provided with marketing assistance by creating a bouquet group, and was facilitated to obtain ongoing business guidance from the Banjarbaru Forum PUSPA (Public Participation in Women and Children's Welfare) and the South Kalimantan LMI (Infaq Management Institute). The partners are enthusiastic about continuing the bouquet business as an alternative source of family income.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Susi, Sari, S. G., Millati, T., Shafa, U. F., Mardiyah, R., Rahmatika, G., Aisyiah, S., Sa'adah, N., Sandy, P. A. T. (2025). Upaya Peningkatan Sosial Ekonomi Masyarakat Kampung Janda di Kota Banjarbaru Melalui Pelatihan Pembuatan Buket Snack. *Jurnal Abdi Insani*, 12(10), 5639-5649. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i10.2993>

PENDAHULUAN

Kampung Janda berlokasi di Kelurahan Kemuning Kota Banjarbaru Propinsi Kalimantan Selatan. Sesuai dengan namanya, hampir 90% perempuan di kampung tersebut hidup tanpa suami. Nama asli kampung ini adalah kampung Batuah yang terletak di Jalan Zamzam Jaelani, RT 03 RW 01 Kelurahan Kemuning, Kecamatan Banjarbaru Selatan Kota Banjarbaru. Mayoritas warga adalah perempuan yang ditinggal suami (meninggal, cerai, atau pisah), dengan usia mulai dari 25 tahun hingga lansia di atas 60 tahun (Ahmad, 2024; Luthfan, 2022). Mereka umumnya berpenghasilan tidak tetap dan berada di bawah garis kemiskinan. Mayoritas warga Kampung Janda bekerja secara informal dengan membuka warung di sekitar rumah atau bantaran Sungai Kemuning, seperti warung kopi, nasi kuning, ikan bakar, sembako, dan kelontong (Gambar 1). Untuk menambah penghasilan, sebagian bekerja sebagai asisten toko kue, pencetak dan pengoven kue kering, buruh cuci keliling, hingga tukang bersih-bersih.





Gambar 1. Pekerjaan sehari-hari menjaga warung, baik warung makan dan warung kelontong dimana pembeli utamanya adalah warga sekitar

Untuk meningkatkan taraf hidup, pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan pembuatan buket dapat menjadi sumber pendapatan alternatif. Program ini bertujuan meningkatkan keterampilan, membuka peluang usaha, dan mendorong kemandirian finansial keluarga, selaras dengan upaya pemerintah dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan berbasis potensi lokal. Pada kehidupan sosial, status perempuan janda akan berpengaruh terhadap kemampuan ekonomi dan sering mendapatkan diskriminasi (Rachman *et al.*, 2023; Salsabila & Budhi, 2024). Pemberdayaan perempuan di Kampung Janda menjadi poin penting dalam kesetaraan dan mengangkat derajat perempuan. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kemandirian, keterampilan, dan produktivitas perempuan dengan mengembangkan potensi yang dimiliki dalam mencapai kemandirian (Audyzza, 2024).

Pelatihan pembuatan berbagai jenis buket diyakini mampu meningkatkan kreativitas serta keterampilan para ibu dan remaja putri di Kampung Janda (Astuti *et al.*, 2019; Tripalupi *et al.*, 2021). Dengan pendampingan yang tepat dan ditekuni secara serius, keterampilan ini berpotensi menjadi usaha mikro dan mampu menunjang perekonomian keluarga. Kampung Janda memiliki potensi pasar yang besar, mengingat lokasinya yang strategis dan dikelilingi oleh empat sekolah, yakni SMPN 1 Banjarbaru, SMAN 1 Banjarbaru, MTs Ihya Ulumuddin, dan Madrasah Aliyah Plus Zamzam Djaelani (Gambar 2).



Gambar 2. Sekolah yang berdekatan dengan Kampung Janda (kiri-MTs Ihya Ulumuddin, kanan-SMAN 1 Banjarbaru)

Pelajar dari sekolah-sekolah sekitar merupakan konsumen utama buket untuk berbagai acara, seperti wisuda, ulang tahun, dan peringatan hari besar, namun mereka sering membeli dari luar Kampung Janda dengan harga bervariasi. Hal ini menciptakan peluang ekonomi yang dapat dimanfaatkan warga setempat melalui pelatihan pembuatan buket.

Program pengabdian ini berfokus pada pemberdayaan perempuan, khususnya anggota PKK RT 03 RW 1 dan remaja putri di Kampung Janda. Sasaran dipilih berdasarkan kondisi sosial setempat, di mana mayoritas warga adalah perempuan kepala keluarga beserta anak-anak perempuan mereka. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) diharapkan mampu menggerakkan partisipasi perempuan dalam pembangunan. PKK merupakan gerakan yang tumbuh dari perempuan sebagai penggerak, membina dan membentuk keluarga sebagai unit kelompok terkecil dalam masyarakat. Dalam upaya mewujudkan masyarakat sejahtera harus dimulai dari pemberdayaan perempuan dalam kehidupan keluarga, hal inimenjadi pintu masuk menuju perbaikan kesejahteraan keluarga (Badu *et al.*, 2022).

Rendahnya keterampilan membuat warga Kampung Janda terpinggirkan di tengah geliat Banjarbaru sebagai kota wisata. Melalui pendampingan pembuatan dan pemasaran aneka buket, warga dapat diberdayakan untuk menjangkau pasar sekitar dan mengembangkan Kampung Janda sebagai kampung buket, sehingga meningkatkan peran perempuan dalam ekonomi lokal (Suasridewi *et al.*, 2024). Program ini bertujuan meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan peran aktif perempuan dalam pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Pembangunan ekonomi dan sosial di Indonesia terus mengalami kemajuan, ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil dan peningkatan kualitas hidup masyarakat (Fitri, 2022). Partisipasi perempuan yang optimal, baik di sektor publik maupun privat, merupakan kunci untuk mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

METODE KEGIATAN

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada Bulan Juli 2025 di Kampung Janda (Kampung Batuah) Jalan Zamzam Jaelani, RT 03 RW 01 Kelurahan Kemuning, Kecamatan Banjarbaru Selatan Kota Banjarbaru.

Sosialisasi program kegiatan

Sosialisasi ditujukan untuk menjangkau aspirasi, keluhan masalah lebih mendalam serta sosialisasi PKM yang ditawarkan kepada mitra dalam mengatasi permasalahan agar mudah diadopsi dan lebih aplikatif.

Penyuluhan dan pelatihan keterampilan

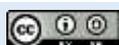
Kegiatan ini diberikan sebagai akselerasi setiap program yang dilaksanakan agar mitra menguasai secara teori dan aplikasi pada setiap kegiatan. Selama pelaksanaan kegiatan dari penyuluhan sampai demonstrasi, mitra selalu diberikan pelatihan secara bertahap dan selalu didampingi oleh tim. Hal ini supaya nantinya mitra lebih mandiri dan mampu mengelola usaha secara optimal demi keuntungan yang maksimal.

Partisipasi mitra

Mitra berpartisipasi aktif dalam mengikuti setiap kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Selain itu, mitra menyediakan tempat kegiatan dan mengumpulkan anggota kelompok dengan lengkap supaya transfer IPTEK berjalan optimal. Mitra secara jujur aktif menyampaikan potensi dan segala permasalahan yang dihadapi selama ini.

Evaluasi kegiatan

Data hasil observasi terhadap kegiatan yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif. Evaluasi tersebut menggunakan daftar pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Indikator keberhasilan ditinjau dari peningkatan pengetahuan, keterampilan dan motivasi mitra (Rifai *et al.*, 2020). Jika tingkat keberhasilan > 80% maka mitra dapat dinyatakan mau dan mampu menerapkan IPTEKS yang diberikan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memberikan ketrampilan tambahan yang mudah diterapkan pada Masyarakat Kampung Janda yang mayoritas merupakan ibu-ibu yang memerlukan sumber pendapatan untuk dalam membantu perekonomian keluarga. Data terhimpun sekarang ini 70%arganya merupakan Janda dalam kategori masih produktif yang masih dapat diberdayakan.

Tahapan kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu training of trainer, pelatihan pembuatan buket yang diawali dengan pelatihan pembuatan buket snack, buket bunga, dan serta pendampingan pemasaran. *Training of trainer* (ToT) diberikan pada mahasiswa pendamping kegiatan pelatihan, hal ini dilakukan agar proses pelatihan dan pendampingan pada sasaran dapat efektif dan efisien (Gambar 3). Harapannya pelatihan pada Masyarakat akan lebih mudah dipahami dengan cepat. ToT diberikan pada 6 orang mahasiswa dan dilakukan 2 Tahap yakni pada tanggal 19 Juli 2025 dan 21 Juli 2025. Pelatihan untuk mahasiswa pendamping juga memastikan bahwa mahasiswa mampu memahami teknis perangkaian buket snack, buket bunga dan buket uang. Mahasiswa mendapatkan 1 paket fasilitas peralatan yang diperlukan untuk proses pelatihan. Mahasiswa dalam hal ini memperoleh pula nilai manfaat pengetahuan terkait perangkaian buket itu sendiri.



Gambar 3. Pelaksanaan Training of Trainer mahasiswa pendamping

Sosialisasi Pelatihan Buket

Kegiatan awal program pengabdian kepada Masyarakat ini diawali dengan sosialisasi pada mitra sasaran dan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan buket snack. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2025. Kegiatan ini dihadiri oleh 24 peserta, 6 mahasiswa pendamping dan narasumber owner Amanah Souvenir. Kegiatan ini juga dihadiri oleh 2 orang tim penggerak PKK Kota Banjarbaru. Kegiatan ini disampaikan pada divisi Penggerak PKK Banjarbaru agar nantinya dapat menjadi pintu masuk untuk keberlanjutan pemberdayaan Perempuan di Kampung Janda dan juga sebagai stakeholder yang berkepentingan. Harapannya akan media komunikasi dalam membantu pemasaran produk buket dari Kampung Janda.

Peserta pelatihan adalah ibu-ibu dan remaja dengan rentang umur 18 hingga 61 tahun dengan rata-rata berumur 44 tahun. Peserta pelatihan ini akan mengikuti keseluruhan rangkaian pelatihan yang diberikan, hal ini bertujuan agar pemahaman mengenai teknis buket akan dikuasai dengan baik oleh mitra sasaran dan bisa runtut.



Gambar 4. Penyampaian Sosialisasi dan materi pelatihan bucket

Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada mitra mengenai kegiatan pelatihan dan pendampingan yang akan diberikan serta tujuan dan sasaran akhir yang diharapkan (Gambar 4). Pengenalan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan bucket bunga dan bucket snack, dimana alat dan bahan yang digunakan tergolong cukup mudah didapatkan dan dengan harga yang terjangkau (Pratiwi *et al.*, 2024). Bahwasanya kegiatan pelatihan pembuatan bucket diberikan untuk memberikan keterampilan tambahan pada mitra yang mudah sederhana dan dapat diterapkan untuk menjadi sumber pendapatan. Bucket bunga dan bucket snack juga termasuk dalam industri kreatif yang menjadi unggulan pengembangan ekonomi kreatif 2025 oleh Departemen Perdagangan RI. Memberikan pelatihan dapat mengasah minat individu atau kelompok untuk menjalankan usaha mikro ((Mardiyanti *et al.*, 2023). A'yun *et al.*, (2024) dan Marliati *et al.*, (2022) juga melakukan pelatihan pembuatan bucket snack diberikan kepada ibu-ibu rumah tangga bertujuan untuk memberikan ketrampilan yang bisa menjadi peluang usaha baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pembuatan bucket merupakan keterampilan yang tidak memerlukan investasi yang besar, dapat dilakukan kapan saja, dimana saja dan termasuk produk yang awet. Tentunya hal ini menjadi poin penting dalam *life cycle* produk dan strategi pemasaran yang ditawarkan.



Gambar 5. Proses pelatihan bucket snack

Pelatihan Bucket Snack

Proses pelatihan diawali dengan penyampaian materi oleh narasumber, terkait peralatan yang digunakan, bahan bahan yang diperlukan serta teknis penyusunan bagian bagian bucket, komposisi warna serta pemahaman mengenai estetika dan kerapian. Dalam pelatihan ini, disampaikan terlebih dahulu materi teknik dasar dalam teknik penyusunan yang harus memperhatikan center point, penyusunan dimulai dari titik center, serta cara kombinasi snack, bunga, dan kertas cellopane.

Peserta dikelompokkan menjadi 12 kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari 2 orang. Setiap kelompok mendapatkan paket peralatan buket, dari gunting, kertas selopane, snack, isolatip, cutter, gabus, dan bunga. Peserta secara berkelompok untuk menghasilkan 1 buket setiap kelompok. Peserta mampu menyusun dan merangkai dengan baik, cepat dan cukup rapi (Gambar 5).

Pelatihan pembuatan buket dimulai dari dasar yaitu teknik dasar seperti menggulung, melipat, mengikat, dan memadukan warna diajarkan dengan cara demonstrasi langsung. Demikian pula teknik melekatkan snack pada lidi agar bisa ditancapkan pada gabus. Untuk optimasi pelatihan dilibatkan mentor yang berpengalaman yakni owner Amanah Souvenir yang bergerak di bidang keterampilan tangan yaitu buket, sulam tas purun, hiasan hantaran perkawinan, dekorasi pengantin, dan lain-lain. Mentor memastikan setiap kelompok bisa merangkai dan menyusun buket snack dengan rapi.

Kerapian, kreativitas dan kecepatan akan terbentuk tentunya dengan semakin banyak latihan. Pelatihan ini juga memberikan pekerjaan rumah untuk diselesaikan secara mandiri di luar kegiatan pelatihan seperti cara membungkus atau wrapping gabus dan juga menempel snack pada lidi. Pelatihan ini juga memberikan kesempatan pada mitra untuk berkreasi untuk menentukan secara mandiri kombinasi warna kertas cello maupun susunan kombinasinya. Hasil pelatihan memperlihatkan semua kelompok mampu menghasilkan buket sesuai arahan dari mentor. Mitra merasa puas dan mampu menyelesaikan dengan cepat.

Dalam pelatihan ini juga diberikan pemahaman untuk menentukan harga dari buket snack sesuai kebutuhan bahan yang digunakan. Demikian pula diberikan pengetahuan terkait kreatifitas penyusunan buket dengan menyesuaikan harga konsumen. Hal ini mengingat pasar dominan yang menjadi target adalah anak sekolah di sekitar kampung Janda dan juga mahasiswa. Momen acara yang bisa dijadikan pasar seperti perpisahan sekolah, wisuda maupun ulang tahun. Tentunya dalam kegiatan ini mitra tidak hanya bisa membuat dan berproduksi, namun juga harus mampu memasarkan produk buket.



Gambar 6. a) Pengarahan dari Tim Penggerak PKK Kota Banjarbaru; b) Pemasaran pada wisuda ULM

Mitra diharapkan mampu menjalin Kerjasama dengan pihak sekolah di sekitar, dengan PKK Banjarbaru maupun stakeholder usaha buket agar keterampilan ini menjadi usaha yang berkelanjutan. Dalam kegiatan pelatihan buket snack ini dihadiri dari perwakilan PKK Kota Banjarbaru (Gambar 6). PKK kota Banjarbaru mengapresiasi pelatihan ini dan bersedia mendampingi dan menjadi mitra kelompok buket kampung Janda. Tim PKK berharap ibu-ibu PKK dapat berdaya mandiri dan bisa mengubah brand image Kampung Janda menjadi Kampung Buket.

Produksi buket oleh ibu-ibu PKK Kampung Janda, selain difasilitasi untuk menjadi kelompok usaha buket, juga dibarengi upaya pemasaran dengan kerja sama dengan mitra Amanah souvenir, Forum PUSPA dan Lembaga Manajemen Infaq Kalimantan Selatan serta pemasaran melalui Instagram, dan penjualan pada momen seperti wisuda (Gambar 6). Hal ini untuk menjadi inisiasi bagi ibu-ibu untuk lebih berkembang secara mandiri terhadap keberlangsungan kegiatan usaha buket yang dijalankan. Kesetaraan gender memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi dan

sosial. Partisipasi penuh perempuan dalam pembangunan, di sisi lain, dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Suasridewi *et al.*, 2024).

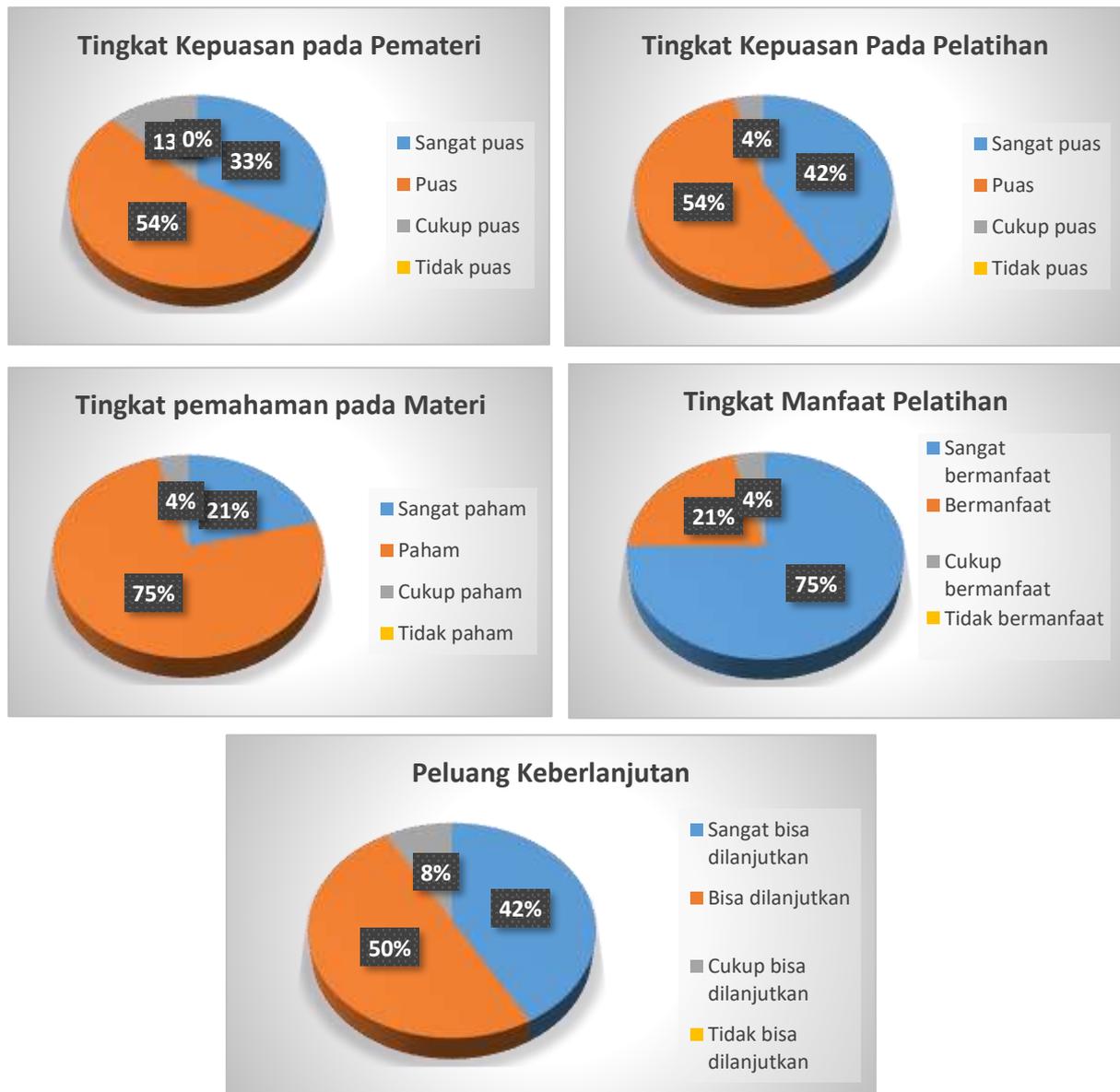
Pelatihan buket ini pada Perempuan produktif juga mendukung Kota Banjarbaru dalam meningkatkan ekonomi kreatif. Kota Banjarbaru dalam pergerakan ekonominya cukup signifikan di topang oleh perkembangan UMKM ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan gagasan baru sistem ekonomi yang menempatkan informasi dan kreativitas manusia sebagai faktor produksi yang paling utama (Sari, 2018). Konsep ekonomi kreatif ini semakin mendapat perhatian utama di banyak negara khususnya banyak di kota-kota besar Indonesia khususnya di Kota Banjarbaru karena ternyata dapat memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian. Pemberdayaan perempuan di sektor UMKM diharapkan dapat mengurangi kemiskinan, mencapai pendapatan yang lebih tinggi, meningkatkan pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia (Audyzza, 2024).

Evaluasi Kegiatan Pelatihan Buket Snack

Hasil kegiatan pelatihan pembuatan buket dilakukan evaluasi terkait pemahaman materi, kesesuaian narasumber serta keberlanjutan terhadap materi yang disampaikan (Gambar 5). Setiap peserta diminta untuk memberikan penilaian pada kuesoner evaluasi pada pelatihan buket snack ini. Secara umum peserta semangat dalam mengikuti pelatihan pembuatan buket dengan materi yang mudah dipahami dan termotivasi untuk menindaklanjuti kegiatan buket ini sebagai sumber pendapatan yang kontinu.

Gambar 6 menunjukkan bahwa peserta pelatihan merasa puas-sangat puas terhadap narasumber yang telah memberikan pelatihan buket snack (87%), demikian pula 96% menyatakan penilaian terhadap kepuasan pelatihan snack yang diberikan (puas-sangat puas). Dalam transfer teknologi hal yang paling penting yakni kemampuan materi dipahami oleh mitra peserta. Dari materi yang telah diberikan, peserta mitra memberikan penilaian bahwa materi mudah dipahami pada rentang paham-sangat paham (96%).

Keberlanjutan pelatihan ini sebagai upaya untuk memberdayakan perempuan dan juga meningkatkan pendapatan keluarga tidak bisa terlepas dari motivasi kelompok untuk menjadikan satu wirausaha baru. Berdasarkan evaluasi, mitra menyatakan 96% bahwa pelatihan yang diberikan memberikan manfaat yang besar bagi kemampuan keterampilan mitra dan 92% menyatakan bahwa kemampuan dan keterampilan buket snack dapat dilanjutkan menjadi wirausaha.



Gambar 6. Hasil evaluasi kegiatan pelatihan buket snack

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan buket snack pada mitra kelompok PKK RT 03 RW 01 dan para remaja putri serta pendampingan pemasaran buket. Pelatihan diikuti oleh 24 peserta ibu ibu dan remaja putri. Dari Pelatihan ini setiap kelompok menghasilkan 1 buah buket snack yang siap dipasarkan. Mitra bersemangat untuk menindaklanjuti usaha buket sebagai alternatif penopang pendapatan keluarga. Keberlanjutan pelatihan ini sebagai upaya untuk memberdayakan perempuan dan juga meningkatkan pendapatan keluarga tidak bisa terlepas dari motivasi kelompok. Berdasarkan evaluasi, mitra menyatakan 96% bahwa pelatihan yang diberikan memberikan manfaat yang besar bagi kemampuan keterampilan mitra dan 92% menyatakan bahwa kemampuan dan keterampilan buket snack dapat dilanjutkan menjadi wirausaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi atas pendanaan Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) BIMA Tahun 2025 dengan nomor kontrak pelaksanaan 1509/UN8.2/AM/2025 tanggal 2 Juni 2025. Kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan PKM dengan judul “Pemberdayaan Kelompok PKK RT 03/ RW 01 dan Para Remaja Putri melalui Pendampingan Pembuatan Aneka Buket dan Pemasarannya di Kampung Janda Kota Banjarbaru.”

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Q., Hdanayani, L., & Sujiwo, D. A. C. (2024). *Pelatihan Pembuatan Bucket Snack Untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif*. 3(1), 31–36.
- Ahmad, T. N. (2024). Ternyata Kalimantan Selatan Ada Kampung Jdana, Letaknya di Banjarbaru: Sebagian Perempuan di Kampung Batuah Hidup Tanpa Suami. *Time News*, 1. <https://www.timenews.co.id/ragam/99513261354/ternyata-kalimantan-selatan-ada-kampung-jdana-letaknya-di-banjarbaru-sebagian-perempuan-di-kampung-batuah-hidup-tanpa-suami>
- Astuti, I. P., Buntoro, G. A., & Ariyadi, D. (2019). Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Untuk Pembuatan Buket Bunga dan Cara Pemasarannya. *Warta LPM*, 21(2), 6–10. <https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.7739>
- Audyza, K. F. (2024). Pemberdayaan perempuan Kompetensi dan Kontribusi Dalam Sektor UMKM. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(8), 308–312. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/8617>
- Badu, M., Tauke, T. P., & Poendei, A. V. (2022). Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Amporiwo Kecamatan Pamona Tenggara Kabupaten Poso. *Jurnal Ilmiah Administratie*, 18(1), 16–24.
- Luthfan, L. (2022). Profil Kampung Jdana di Banjarbaru Kalimantan Selatan, 90% Penduduknya Perempuan Tanpa Suami. *SindoNews*, 1. <https://lifestyle.sindonews.com/read/815531/156/profil-kampung-jdana-di-banjarbaru-kalimantan-selatan-90-penduduknya-perempuan-tanpa-suami-1656756477>
- Fitri, M. (2022). Efforts to Manage the Unemployment dan Poverty Problems in Indonesia. *Proceedings of the 6th International Conference on Science, Education dan Technology (ISET 2020)*, 574(Iset 2020), 447–451. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211125.083>
- Mardiyanti, L. R., Fera, Setiawan, R., Shofwan, Nasroh, I., Febiastri, A., Safitri, L., Sari, T., Fauzi, F., Imran, & Ramadhan, I. (2023). Pelatihan Pembuatan Bucket Beserta Pemasarannya di Yayasan Masjid Chengho. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 170–177. <https://doi.org/10.36728/ganesha.v3i2.2612>
- Luthfan, L. (2022). Profil Kampung Jdana di Banjarbaru Kalimantan Selatan, 90% Penduduknya Perempuan Tanpa Suami. *SindoNews*, 1. <https://lifestyle.sindonews.com/read/815531/156/profil-kampung-jdana-di-banjarbaru-kalimantan-selatan-90-penduduknya-perempuan-tanpa-suami-1656756477>
- Marliati, N., Putraga, L. D., & Hantaran, D. (2022). Pelatihan Pembuatan Buket Uang Dan Snack Karang Taruna Dukuh Cekelan Untuk Meningkatkan Perekonomian Pasca Pandemi. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 17(1), 1–5.
- Pratiwi, A., Purwanto, & Siswanto. (2024). Pelatihan Pembuatan Buket Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Magelang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 3242–3249. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/26481%0Ahttps://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/26481/18777>
- Rachman, A. W., Cholifah, N., dan Fadlillah, A. R. (2023). Persepsi Masyarakat Terhadap Perempuan Berstatus Jdana. *Cross-Border*, 6(1), 371–382.

- Rifai, M. A., Cdanra, Muzdalifah, & Kudsiah, H. (2020). Pemberdayaan Istri Kelompok Pembudidaya Ikan Patin dengan Pengembangan Produk Fillet. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 369–379.
- Salsabila, D., & Budhi, S. (2024). Antara Stigma dan Realitas Sosial: Status Jdana Dalam Pandangan Masyarakat Desa. *Huma: Jurnal Sosiologi*, 3(1), 29–39. <https://doi.org/10.20527/h-js.v3i1.210>
- Sari, N. (2018). Pengembangan Ekonomi Kreatif Bidang Kerajinan Tradisional Jambi (Studi kasus: Rengke Suku Anak Dalam). *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 7(2), 138–148. <https://doi.org/10.22437/jmk.v7i2.5462>
- Suasridewi, D. G., Latupeirissa, J. J. P., Suryawan, I. M. Y., Natashya, R., Mufida, I., & Supriyani, A. (2024). Transformasi Ekonomi dan Sosial: Dampak Pemberdayaan Perempuan di Indonesia Berdasarkan Kajian Literatur. *GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan*, 11(2), 12–27. <https://doi.org/10.56015/gjikplp.v11i2.310>
- Tripalupi, L. E., Vijaya, D. P., & Ekawati, L. P. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Keterampilan Pembuatan Buket Bunga Flanel pada Santri Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 1010–1015. <https://lppm.undiksha.ac.id/senadimas2021/prosiding/file/139.pdf>